



**Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Proses Pembelajaran  
Melalui Supervisi Klinis Pada SD Negeri 1 Padangkerta**

Oleh

**Ni Ketut Suarni**

SD Negeri 1 Padangkerta

niktsuarni@gmail.com

---

**Abstract**

*This study aims to improve the ability of teachers to carry out assessments through clinical supervision at SD Negeri 1 Padangkerta. In the assessment of the learning process in the classroom, there are several important factors that need to be known, namely: 1. Definition of Assessment, 2. Concept of Assessment, 3. Principles of assessment, 4. Assessment techniques, and 5. Assessment steps. The definition of supervision cannot be interpreted narrowly as a process to supervise and attempt to improve limited teaching in the classroom, but wider than that. Supervision of educational units is a direct function of education management while classroom supervision or field of study is specifically focused on the teaching and learning process. Clinical supervision is a face-to-face process between the supervisor and the teacher, who talks about teaching and what has to do with it. Data was collected through analysis of statistical data. In carrying out classroom-based assessments, teachers at SD Negeri 1 Padangkerta, Semester I of the Academic Year 2016/2017. This can be proven from the final calculation results obtained is 84.4.*

*Based on the analysis and discussion as described above, it was found that there had been an increase in the activity of participants in the assessment of the learning process in the classroom for teachers at SD Negeri 1 Padangkerta. Finally it can be concluded that there is a significant influence with efforts to improve the ability of teachers to carry out the assessment of the learning process through clinical supervision in SD Negeri 1 Padangkerta, as evidenced by the initial results of 66.3 and the final results after clinical supervision are: 84.4*

Diterima : 21 Januari 2019  
Direvisi : 20 Maret 2019  
Diterbitkan : 31 Maret 2019

Kata Kunci :  
Supervisi Klinis, Obsevasi,  
Penilaian

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian melalui supervisi klinis pada SD Negeri 1 Padangkerta. Dalam kajian penilaian proses pembelajaran di kelas, ada beberapa faktor penting yang perlu diketahui yaitu: 1. Pengertian Penilaian, 2. Konsep Penilaian, 3. Prinsip-prinsip penilaian, 4. Teknik penilaian, dan 5. Langkah-langkah penilaian. Pengertian supervisi tidak dapat diartikan secara sempit sebagai proses untuk mengawasi dan usaha untuk memperbaiki pengajaran yang terbatas di dalam ruangan kelas, tetapi lebih luas dari itu. Supervisi satuan pendidikan adalah fungsi langsung dari manajemen pendidikan sedangkan supervisi kelas atau bidang studi secara khusus terfokus kepada proses belajar mengajar. Supervisi Klinis adalah suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru, yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu.

Data dikumpulkan melalui analisis data statistik . Dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas, pada guru-guru SD Negeri 1 Padangkerta, Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil akhir penghitungan yang diperoleh adalah 84,4.

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan diatas, maka ditemukan telah terjadi peningkatan aktivitas peserta dalam penilaian proses pembelajaran di kelas pada guru SD Negeri 1 Padangkerta. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran melalui supervisi klinis pada SD Negeri 1 Padangkerta, terbukti dari hasil awal 66,3 dan hasil akhir setelah dilaksanakan supervisi klinis adalah: 84,4

---

## **Pendahuluan**

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian proses pembelajaran di kelas, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan/atau pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD).

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan siswa dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi.

Sejalan dengan pengertian diatas, penilaian proses pembelajaran di kelas harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Namun dilapangan masih banyak ditemukan kejanggalan-kejanggalan dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil studi awal dari supervisi kelas yang dilakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan, masih ada guru yang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar tanpa persiapan. Persiapan yang hendaknya wajib dilakukan oleh guru adalah menyusun silabus, program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, rancangan penilaian/ buku nilai, agenda mengajar, daftar hadir siswa, menyiapkan alat peraga, LKS, format penilaian serta buku catatan khusus terhadap anak yang bermasalah. Begitu pula pada akhir proses belajar-mengajar belum sepenuhnya diadakan evaluasi sehingga muatan pelajaran yang dipelajari belum terukur apakah siswa sudah memahami atau telah menyerap pelajaran tersebut. Para guru juga masih berorientasi pada bahan, bukan pada tujuan pembelajaran sehingga yang menjadi target para guru yakni habis materi seolah-olah tujuan telah tercapai.

Sehubungan dengan hal tersebut tampaknya perlu diadakan pembinaan-pembinaan melalui supervisi klinis. Supervisi klinis ini lebih berorientasi pada kegiatan guru di dalam kelas. Penekanan supervisi klinis adalah pengobatan atau penyembuhan yang diwujudkan dalam bentuk tatap muka antara supervisor (pembimbing) dengan guru. Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Seberapa besar peningkatan guru kelas dan guru mata pelajaran dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran di kelas melalui supervisi klinis pada SD Negeri 1 Padangkerta?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dan guru mata pelajaran dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran di kelas melalui supervisi klinis pada SD Negeri 1 Padangkerta.

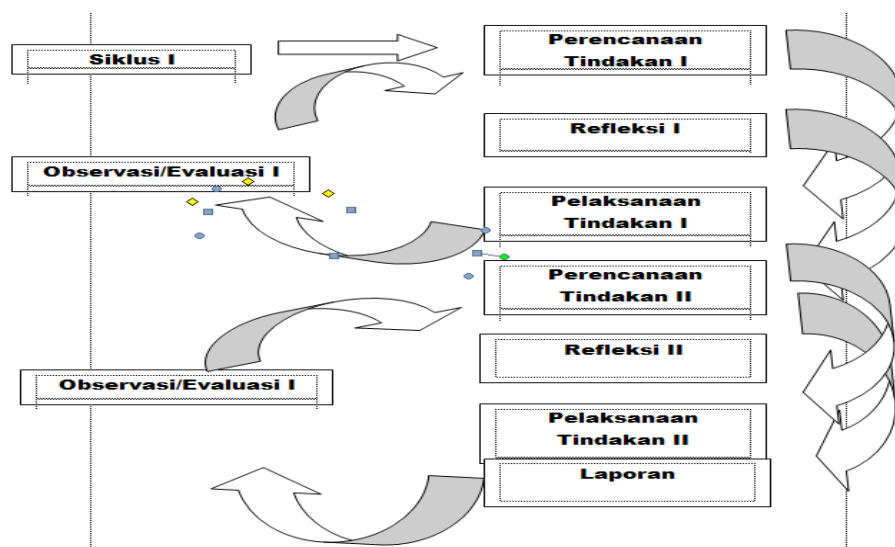
## **Metode**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah (*school action reseach*) yang secara umum dalam penelitian bertujuan untuk memperbaiki proses penilaian dikelas oleh guru-guru kelas dan guru mata pelajaran pada SD Negeri 1 Padangkerta.

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah semua guru kelas dan guru mata pelajaran pada SD Negeri 1 Padangkerta, semester I tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 10 orang. Alasan pengambilan subjek ini karena dari sekolah yang kami pimpin terungkap permasalahan-permasalahan: (1) proses pembelajaran cenderung lebih didominasi dengan menggunakan metode ceramah, (2) permasalahan yang disajikan cenderung kurang dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya penggunaan strategi pemecahan masalah sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih sangat kurang, (3) kurangnya menggunakan alat peraga dalam penanaman konsep, (4) dalam melakukan penilaian guru masih kurang terampil dan masih banyak memberikan penilaian secara subyektif, (5) instrument penilaian guru kurang bervariasi. Objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan penilaian melalui supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam penyusunan kelengkapan pembelajaran yang dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu (1) Bahan penilaian kelas yang meliputi: silabus dan RPP (2) Perangkat penilaian yang meliputi: KKM, kisi-kisi soal, item soal.
- b. Guru dalam mengikuti bimbingan/supervisi klinis.
- c. Pelaksanaan penilaian, memberikan bimbingan kepada guru tentang pelaksanaan penilaian melalui supervisi klinis dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Padangkerta, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Penelitian ini dilaksanakan selama 90 hari pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 dengan subjek penelitian guru kelas dan guru mata pelajaran. Guru berhasil dalam melaksanakan penilaian kelas apabila guru sudah memenuhi kereteria memperoleh skor lebih atau sama dengan 78 dengan kategori baik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi daur ulang tahapan-tahapan ditunjukkan pada bagan berikut.



## Hasil dan Pembahasan

Gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta/observasi ke kelas, pada guru-guru di SD Negeri 1 Padangkerta dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada umumnya berjalan dengan baik, namun dalam penilaian kelas banyak hal yang perlu diperbaiki. Berdasarkan supervisi awal yang dilaksanakan ditemukan, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar belum didasari oleh aturan yang ada. Pembuatan alat evaluasi hasil belajar dilakukan secara tidak terencana dan kadang-kadang langsung ditulis di papan tulis. Tingkat kesukaran tes yang dibuat oleh guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Tes yang dibuat oleh guru baik tes formatif atau tes sumatif belum mampu membedakan siswa yang mampu dan siswa yang kurang mampu. Pemahaman terhadap penilaian kelas masih kurang, hal ini dikarenakan persepsi guru tidak merujuk pada prosedur dan teknis penilaian yang ada, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Dari observasi kelas dapat ditemukan data-data, dokumen dokumen yang kesannya dibuat-buat, dari kenyataan tersebut kemudian dicarikan pemecahan berupa pembinaan prosedur dan petunjuk penilaian kelas dalam bentuk supervisi klinis.

### Deskripsi Siklus I (Pertama)

#### 1. Perencanaan Tindakan

- a. Dilaksanakan sosialisasi dan pendekatan dengan warga sekolah untuk memperlancar jalannya penelitian.
- b. Dilaksanakan pembinaan hubungan antara guru dengan peneliti dan penetapan kesepakatan akan dibangun pada tahap ini.
- c. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah pendekatan klinis dalam meningkatkan kemampuan guru diantaranya :
  - 1) Mendiskusikan masalah atau hambatan dalam penyusunan kelengkapan pembelajaran
  - 2) Mendiskusikan masalah atau hambatan dalam pelaksanaan penilaian proses pembelajaran di kelas
  - 3) Penyampaian informasi dari peneliti tentang cara melaksanakan penilaian yang benar
  - 4) Memberi contoh model-model penilaian proses pembelajaran di kelas
  - 5) Pembinaan langsung terhadap guru dalam melaksanakan penilaian baik secara individu maupun kelompok
  - 6) Mengoreksi persiapan penilaian yang dibuat oleh guru.
- d. Kegiatan penelitian tindakan ini melibatkan pengawas, guru, siswa, dan warga sekolah yang terkait.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan dirancang mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Laporan kepada pengawas dalam rangka pelaksanaan penelitian.
- b. Sosialisasi rencana penelitian dengan seluruh dewan guru didampingi oleh pengawas, terkait dengan materi penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Mengadakan perjanjian sehubungan dengan materi dan waktu penelitian.
- d. Guru diberikan pembinaan awal mengenai pelaksanaan penilaian berbasis kelas.
- e. Guru membawa bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan penilaian.
- f. Penyampaian informasi tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas, guru menelaah contoh model penilaian.
- g. Guru membuat format penilaian.
- h. Guru menyusun penilaian sesuai dengan karakteristik bidangnya masing-masing didampingi oleh peneliti.
- i. Mempresentasikan hasilnya di kelas pada proses pembelajaran.
- j. Observasi dan Evaluasi dilakukan terhadap guru baik secara individu maupun kelompok.

## 3. Observasi/Evaluasi

Pada tahap ini guru melakukan pembelajaran berdasarkan keterampilan yang telah disepakati pada pertemuan awal. Peneliti merekam atau mencatat data berdasarkan peristiwa mengajar yang diamati secara akurat dan objektif. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses penilaian dan teknik-teknik yang digunakan dalam proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung. Catatan lengkap tentang perilaku guru ketika mengajar didasarkan juga pada komponen keterampilan yang diminta oleh guru untuk direkam. Peneliti dapat juga mengobservasi dan mencatat perilaku siswa dan interaksinya dengan guru.

Sedangkan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kondisi nyata yang dihasilkannya setelah dilaksanakan supervisi. Adapun skala yang digunakan adalah model skala dengan 3 pilihan. Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bahan, skor 3, jika bahan penilaian berupa silabus dan RPP ada sangat lengkap. Skor 2, jika bahan penilaian berupa silabus dan RPP ada lengkap dan skor 1, jika bahan penilaian berupa silabus dan RPP tidak lengkap.
- b. Kerja sama, skor 3 jika kerja sama antara guru dengan kepala sekolah dan guru dengan guru berjalan sangat baik; skor 2, jika kerja sama antara guru dengan kepala sekolah dan guru dengan guru berjalan baik; skor 1, jika hubungan antara guru dengan kepala sekolah dan guru dengan guru berjalan tidak baik.

- c. Perangkat penilaian, skor 3, jika KKM, kisi-kisi soal dan item soal dibuat sangat lengkap; skor 2, jika KKM, kisi-kisi soal dan item soal dibuat lengkap; skor 1, jika KKM, kisi-kisi soal dan item soal dibuat tidak lengkap.
- d. Proses penilaian, skor 3, jika penilaian telah mengikuti prosedur penilaian berbasis kelas; skor 2, jika penilaian kurang mengikuti prosedur penilaian berbasis kelas; skor 1, jika penilaian tidak mengikuti prosedur penilaian berbasis kelas.
- e. Hasil Penilaian, skor 3, jika analisis hasil penilaian >75% tuntas; skor 2, jika hasil penilaian 75% tuntas; skor 1, jika hasil penilaian <75% tuntas.
- f. Dari kelima unsur yang dinilai maka akan didapat skor maksimalnya adalah  $5 \times 3 = 15$  dan skor minimalnya = 5. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus:

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer kedalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang diamati dalam menyediakan perangkat penilaian sampai penilaian yang dilakukan guru, dengan 3 pedoman kategori sebagai berikut:

Tabel 01. Pedoman Kategori

Rentangan Nilai	Kategori
$M_i + 1 S_{Di} \dots\dots\dots M_i + 3 S_{Di}$ $10 + 1,67 \dots\dots\dots 10 + 5,01$ $11,67 \dots\dots\dots 15,01$	Baik
$M_i - 1 S_{Di} \dots\dots\dots < M_i + 1 S_{Di}$ $10 - 1,67 \dots\dots\dots < 10 + 1,67$ $8,33 \dots\dots\dots < 11,67$	Cukup
$M_i - 3 S_{Di} \dots\dots\dots < M_i - 1 S_{Di}$ $10 - 5,01 \dots\dots\dots < 10 - 1,67$ $4,99 \dots\dots\dots < 8,33$	Kurang

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$$

$$S_{Di} = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})$$

Rentang skala tabel diatas dirubah kedalam skala 100 sehingga rentang kategorinya didapat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 02. Kategori Penilaian Kelas

No	Rentangan Nilai	Kategori
1	78,0 - < 100	Baik
2	55,5 - < 77,9	Cukup
3	33,2 - < 55,4	Kurang

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Bila guru memperoleh skor dalam pelaksanaan penilaian belum tercapai lebih atau sama dengan 78,0 (kategori baik) maka harus dilakukan dengan melanjutkan siklus berikutnya.

### Siklus II

#### 1. Perencanaan

Pada siklus II, direncanakan supervisi (pembinaan) dengan pendekatan klinis tentang penyediaan perangkat penilaian guru yang belum optimal dalam siklus I. Kegiatan penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan 15 hari pada bulan Agustus di SD N 1 Padangkerta dari jam 07.00 sampai dengan 13.15 wita, setiap pertemuannya. Hal-hal yang direncanakan pada dasarnya sama dengan siklus I, berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan penilaian kelas.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan berdasarkan prosedur pelaksanaan dan perencanaan dan beberapa perbaikan.

#### 3. Observasi (Pengamatan) menggunakan pedoman seperti pada tabel 02 pada siklus I.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Bila guru memperoleh skor dalam penilaian kelas lebih atau sama dengan 78,0 maka guru tersebut dikatakan berhasil, jika kurang dari 78,0 dinyatakan gagal. Guru yang gagal perlu ada tindakan yang lainnya.

Gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta/observasi ke kelas, pada guru SD Negeri 1 Padangkerta dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada umumnya sudah berjalan dengan baik, namun dalam penilaian proses pembelajaran dikelas banyak hal yang perlu diperbaiki. Berdasarkan supervisi awal yang dilaksanakan ditemukan, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar belum sepenuhnya mengikuti aturan yang ada. Setelah dilaksanakan penelitian 2 siklus maka terjadi peningkatan aktivitas guru dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran di kelas.



**Tabel 03 Rangkuman Hasil Observasi  
Tentang Peningkatan Aktivitas dari Siklus I dan Siklus II**

		Aspek Observasi														
		Bahan			Kerjasama			Perangkat Penilaian			Proses Penilaian			Hasil Penilaian		
	Nilai	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Siklus	Jml	0	10	0	0	6	4	8	2	0	0	8	2	0	10	0
I	Dalam%	0	100	0	0	60	40	80	20	0	0	80	20	0	100	0
Siklus	Jml	0	2	8	0	0	10	0	4	6	0	8	2	0	10	0
II	Dalam%	0	20	80	0	0	100	0	40	60	0	80	20	0	100	0
Perubahan	Dalam%	0	-80	80	0	-60	60	-80	20	60	0	0	0	0	0	0

Keterangan :

(+) = kenaikan prosentase

(-) = penurunan prosentase

Berdasarkan table diatas , tampak dengan jelas bahwa terjadi kenaikan prosentasi pada klasifikasi untuk semua aspek dan terjadi penurunan persentase pada klasifikasi cukup dan kurang untuk semua aspek. Dengan demikian melalui supervisi klinis pelaksanaan penilaian kelas dapat meningkat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka ditemukan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta pada guru SD Negeri 1 Padangkerta, Kecamatan Karangasem, kabupaten Karangasem. Di samping itu juga, telah terjadi peningkatan kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melengkapi perangkat penilaian melalui supervisi klinis pada SD Negeri 1 Padangkerta, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem dari siklus I sebesar 65 dengan kategori cukup, ke siklus II sebesar 84 dengan kategori baik. Hasil penelitian ini berkaitan dengan apa yang dikatakan Achesan dan Gall dalam (Mantja. 2005). Mereka mengemukakan bahwa supervisi klinis merupakan proses membantu guru untuk memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara prilaku mengajar yang aktual dengan prilaku mengajar yang ideal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dan mata pelajaran dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran di kelas pada SD Negeri 1 Padangkerta, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Kloang Klede Putra Timur
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Setandar Nasional Pendidikan*. Jakarta : BP Darma Bakti
- Martinis Yamin. 2007 *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mantja, W. 2005. “Supervisi Klinik: Peranan Supervisi Kepala sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP, SMA, SMK Sekabupaten Buleleng”. Makalah disampaikan pada seminar sehari pada tanggal 28 Juni di Singaraja.
- Nana Sujana. 2001. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung :PT Remaja Rosda Karya.
- Oteng Sutisna. 1989. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa
- Purwanto, N. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Cv. Remaja Karya
- Sam M. Cham dan Tuti T. Sam. 2005. *Analisis Swot Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT Bina Aksara
- Suastini. 2005. *Kontribusi supervise pengajaran terhadap kemampuan mengajar guru BHS Inggris pada SMA di Kota Badung*. Tesis (tidak diterbitkan). Fakultas Pascasarjana, IKIP Negeri Singaraja.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31.
- Winartha. 2006. *Kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri unggulan di Kota Denpasar*. Tesis (tidak diterbitkan). Fakultas Pascasarjana, IKIP Negeri Singaraja.